



Mengenalkan Keaksaraan Awal Dengan Bermain Kincir Angin (Huruf Vokal) Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun Di TK Thoriq Bin Ziyad

Fadila Bela Anggraeni Purwandi¹, Ine Nirmala², Nida'ul Munafiah³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Received:	20 Agustus 2025	Abstract <i>Early literacy is one of the processes or stages to train children in reading. Early literacy is also a term used to describe a child's ability to use letters or to read and write that was mastered before the child learned how to read and write. So it can be concluded that early literacy is the ability of every child to recognize the letters and sounds of language. Then combine the letters into simple words. Vowels or vowels are sounds in spoken language characterized by open vocal cords so that no air pressure collects above the glottis. The vowels consist of A, I, U, E, and O. The purpose of playing using this windmill is to help children recognize vowels with fun and exciting activities. This study uses a qualitative research approach. The research method used is literature review or literature. The results of this study indicate that the variables x and y are correlated, at -27.641 and the critical t value (t table) is 1.753. In this case, 1.753 > 0.05, so Ho is rejected because it is much higher than the significance level of 0.05 and Ha is accepted.</i>
Revised:	27 Agustus 2025	
Accepted:	01 September 2025	
Keywords:		<i>introduce literacy, kindergarten group a, play windmill letters</i>
(*) Corresponding Author:		fadilabela31@gmail.com
How to Cite: Purwandi, F., Nirmala, I., & Munafiah, N. (2025). Mengenalkan Keaksaraan Awal Dengan Bermain Kincir Angin (Huruf Vokal) Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun Di TK Thoriq Bin Ziyad. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 11(9.A), 114-120. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12873		

INTRODUCTION

Anak usia dini merupakan kepribadian yang mengalami proses perkembangan adaptasi yang cepat dan radikal dalam kehidupan sehari-hari. Masa bayi yaitu dari usia nol sampai usia delapan tahun, dan pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Dalam proses mengajar sebagai salah satu bentuk terapi bagi anak perlu memperhatikan karakteristik yang melekat pada setiap tahap perkembangan anak. Menurut UU No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Prasekolah. Menurut Pasal 20, 28, ayat 1, "pendidikan merupakan hal yang wajib diberikan oleh orang tua kepada anaknya dari usia sejak lahir sampai usia 6 tahun, namun pendidikan ini bukan prasyarat untuk mengikuti pendidikan selanjutnya". Selanjutnya dalam menurut Depdiknas, USPN, 2004: 4 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang anak dapatkan dari sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pemberian secara intensif dalam hal pendidikan akan sangat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohaninya sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana. Oleh karena itu sejak dini anak perlu diperkenalkan satu-persatu huruf

abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Keaksaraan merupakan kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan membaca nama diri sendiri. Pengetahuan tentang keterampilan keaksaraan merupakan upaya pembelajaran yang diawali dengan pengenalan huruf, angka dan cara penulisannya sampai pada kemampuan warga belajar keaksaraan fungsional dalam membaca menulis dan berhitung.

Huruf vokal adalah proses belajar mengenal keaksaraan awal bagi anak yang baru masuk di Taman Kanak-kanak. Menurut Suhartono, huruf vokal merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru dan tidak terkena hambatan ataupun halangan. Mengenal huruf vokal a, i, u, e, dan o, menurut Yamin dan Sanan, adalah suatu dasar pengembangan kemampuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) yang dalam kegiatannya melibatkan unsur pendengaran (auditif) dan unsur penglihatan (visual), maka faktor belajar dan kematangan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan untuk mengenal keaksaraan awal, maka guru harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan dalam hal pembelajaran persiapan mengenal keaksaraan awal dari kegiatan membaca, sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal yang lebih optimal.

METHODS

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, Sugiyono (2011:109) mengungkapkan jika Pre-Experimental Design, variabel independennya belum terbentuk sempurna dan masih ada factor eksternal yang mempengaruhi desain tersebut. Dalam penelitian ini didesain menggunakan desain one group pretest-posttest. Hal ini dikarenakan dalam keberlangsungan penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel 1 kelas.

Terdapat tiga tahapan dalam desain ini. (1) Memberikan perlakuan pretest untuk mengukur variable terikat sebelum treatment dilakukan, (2) Memberikan perlakuan eksperimen (3) Memberikan tes lagi untuk mengukur variable terikat.

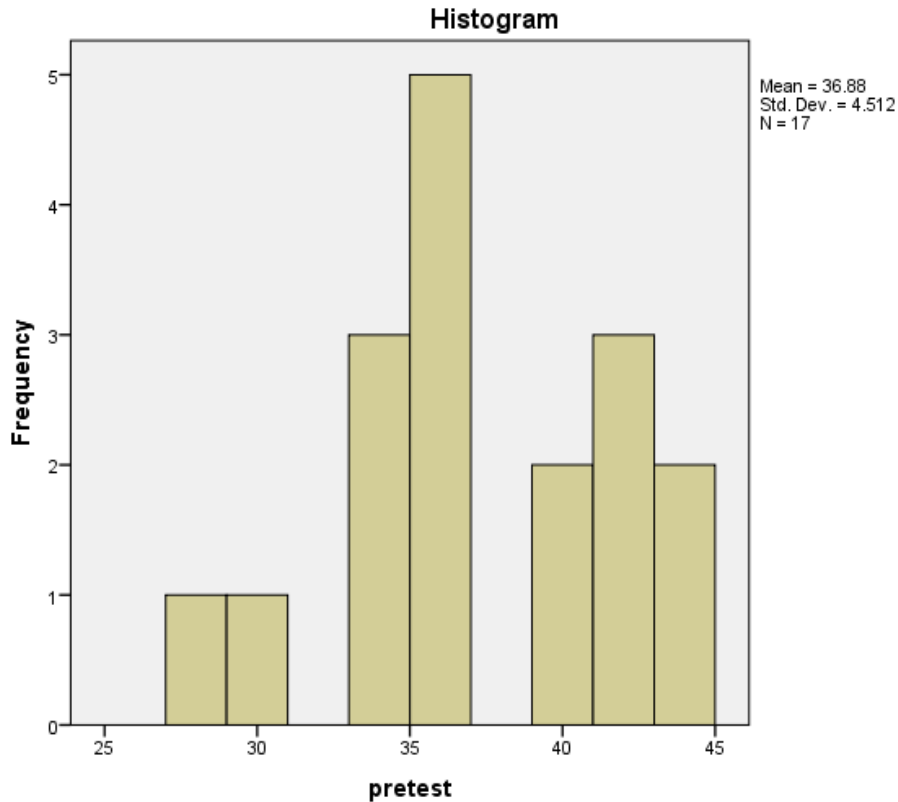
Objek penelitian ini adalah TK A Thoriq Bin Ziyad dengan jumlah 17 orang. Selain itu tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan variable mengenal keaksaraan awal terhadap kemampuan Bahasa anak usia dini 4-5 tahun. Mendeskripsikan dan menerjemahkan data yang diolah menggunakan software SPSS yaitu dengan digunakannya table dan grafik penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu bagaimana perkembangan pada kemampuan Bahasa anak usia dini kelompok A TK Thoriq Bin Ziyad, peneliti melakukan *pretest* dan nilai yang diperoleh dari kegiatan *pretest* pada 17 orang anak yang diteliti mendapatkan hasil bahwa skor tertinggi dan terendah adalah 44 dan 28. Skor rata-rata pada *pretest* adalah 36,88 yaitu menandakan bahwa hasil rata-rata anak pada kemampuan

Bahasa anak dirasa masih memerlukan bantuan guru atau orang tua tingkatan skor MB (Mulai Berkembang). Median atau nilai tengah data *pretest* mendapatkan skor 36 dan modusnya atau nilai yang sering muncul mendapatkan skor 34. Kemudian varians dari data tersebut didapatkan hasil 20,360 dengan standar deviasinya 4,5. Pada kegiatan *pretest* Sebagian besar anak belum dapat menghafal huruf-huruf vocal. Berikut table dan grafik hasil dari olah data *pretest*, sebagai berikut.



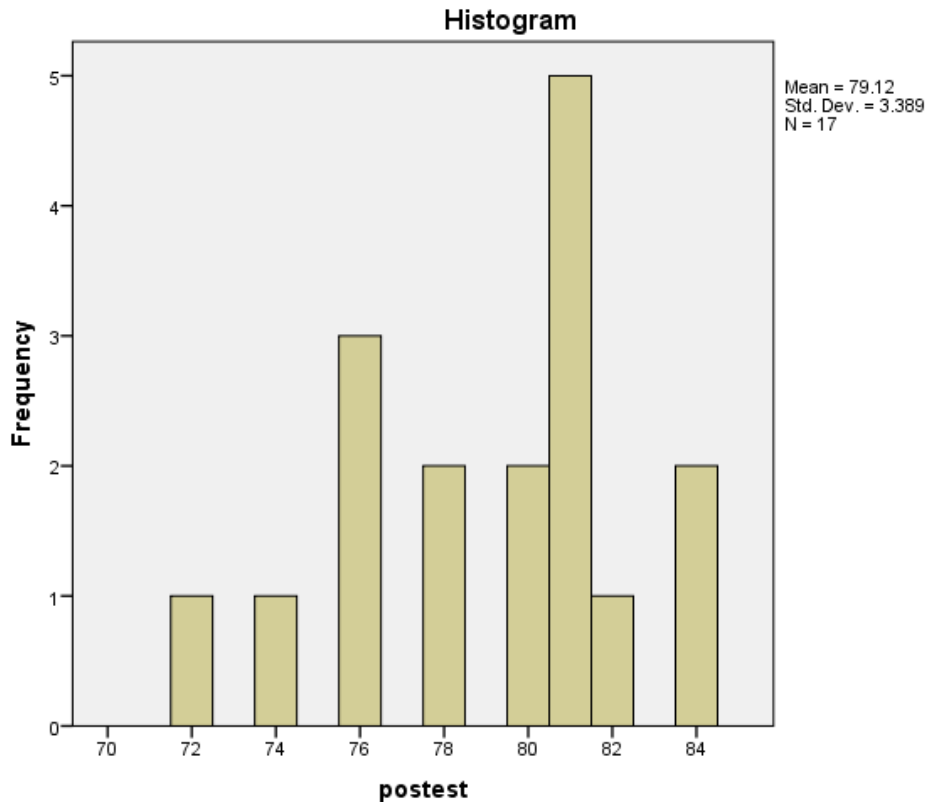
Grafik 1. Hasil data *pretest*

Setelah *pretest*, langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatment* (pelakuan) kepada obbjek yang diteliti dengan permainan kincir angin huruf vocal guna meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awak anak usia 4-5 tahun di TK A Thoriq Bin Ziyad Cikarang Utara.

Peneliti anak melakukan *treatment* sebanyak delapan kali pertemuan. Kemudian, setelah dilakukan *treatment* maka peneliti akan melakukan *test* Kembali untuk melihat apakah tedapat pengaruh dari bermain kincir angin huruf vocal terhadap kemampuan mengenal keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK A Thoriq Bin Ziyad Cikarang Utara.

Hasil perhitungan *posttest* pada 17 orang anak yang diteliti mendapatkan hasil bahwa skor tertinggi sebesar 84 sedangkan skor terendah sebesar 72. Nilai rata-rata yang didapat dari data *posttest* sebesar 79,12 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vocal berada pada tingkatan skor BSH

(Berkembang Sesuai Harapan). Nilai median atau nilai tengah data *posttest* mendapatkan skor 80 dan modusnya atau nilai yang sedang muncul mendapatkan skor 81. Kemudian variansi dari data tersebut didapatkan hasil 11,48 dengan standar deviasinya 3,3. Berikut table dan grafik hasil dari olah data *posttest*, sebagai berikut :



Grafik 2. Hasil data *posttest*

Hasil Perhitungan Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

Sebelum menguji hipotesis, penting untuk memastikan bahwa datanya normal. Apabila data ternyata tidak normal maka pengujian harus dihentikan karena tidak memenuhi persyaratan analisis data. Berdasarkan temuan uji normalitas *Asymp.Sig* pada data *pretest*, nilai yang dihitung berdistribusi normal. *Asymp.Sig (2tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Demikian pula data *posttest* dianggap berdistribusi normal menunjukkan hasil sebesar 0,191.

Setelah menentukan angka dari uji normalitas, langkah pengujian selanjutnya adalah memastikan uji homogenitas. Nilai signifikan yang dihasilkan setelah perhitungan adalah 0,195. Data uji homogenitas perkembangan kemampuan mengenali keaksaraan awal usia 4-5 tahun dengan kegiatan bermain kincir angin huruf vocal dikatakan homogen jika nilai *Sig* adalah 0,195 > lebih besar dari α 0,05.

Uji hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample T test*, yaitu satu metode statistic untuk mengkaji keefektifan perlakuan dengan membandingkan perbedaan nilai *mean* (rata-rata) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Anak-anak kelompok A di TK A Thoriq Bin Ziyad Cikarang Utara menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal yang signifikan dengan rata-

rata skor *posttest* sebesar 79,12 dibandingkan rata-rata *pretest* 36,88. Nilai simpangan baku atau standar deviasi adalah 4,5 untuk *pretest* dan 3,3 untuk *posttest*.

Table tersebut juga menunjukkan bahwa variable x dan y berkorelasi, sebesar -27,641 dan nilai t kritis (table t) sebesar 1,753. Dalam hal ini, $1,753 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak karena jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 dan H_a diterima. Oleh karena itu, kegiatan bermain kincir angin huruf vokal dapat membantu anak-anak kelompok A TK A Thoriq Bin Ziyad dalam meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal.

Discussion

Keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar pada anak dalam membaca dan menulis pada pengenalan huruf vocal dan konsonan. Salah satu bentuk keterampilan bahasa adalah keaksaraan. Fokus utama pengenalan keaksaraan pada anak adalah mengenal gambar yang diwakilkan dengan huruf. Mengetahui keaksaraan awal berarti kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai anak untuk membaca dan menulis. Dalam STTPA di permendikbud no 137 Keaksaraan pada usia 4-5 tahun meliputi prasekolah meliputi : mengenal simbo-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Tujuan anak pra sekoalah mengenal keaksaraan awal adalah untuk persiapan membaca dan menulis.

Kemampuan keaksaraan adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca, menulis dan berhitung (Somantri, 2011). Steinberg dalam (Endrianti, 2007) mengemukakan bahwa setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak keaksaraan awal dilihat dari segi proses belajar mengajar : (1) belajar keaksaraan awal memenuhi rasa ingin tahu anak, (2) situasi akrab dan informal di rumah dan di kelompok bermain atau Taman Kanak-kanak merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar, (3) anakanak usia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur, (4) anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu yang mudah dan cepat. Dalam mengembangkan keaksaraan awal pada anak diperlukan lingkungan, *role model*, serta fasilitas yang menstimulus perkembangan keaksaraan awal anak (Wildová & Kropácková, 2015). Banyak ahli yang menyebutkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak adalah suatu proses yang alami yang mereka dapatkan jauh sebelum merpd bersekolah. Perkembangan keaksaraan anak dimulai dengan penggunaan lisan untuk berkomunikasi dan tumbuh bersamaan dengan kesadaran akan huruf cetak (Oncu & Unluer, 2015). Perkembangan keaksaraan awal anak mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan (Nutbrown & Clough, 2015).

Merujuk pada kurikulum Taman Kanak-kanak (2010: 19) maka anak kelompok A adalah anak yang memiliki rentang usia 4-5 tahun. Kemampuan yang diharapkan dapat dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek pengembangan bahasa adalah mampu menggunakan bahasa untuk dipahami baik secara pasif maupun digunakan secara aktif untuk berkomunikasi secara efektif. Aspek pengembangan bahasa ini mencakup : membedakan berbagai jenis suara, mengenal masing-masing bunyi huruf, menyatakan dengan 6-10 kata, mengerti dan melaksanakan 1-2 perintah, menjawab dengan kalimat lengkap, berbicara lancar dengan kalimat sederhana, bercerita tentang kejadian disekitarnya.

Pemberian pengalaman pada anak untuk membelajarkan pengenalan huruf tidak bisa dilepaskan dari aktivitas bermain. Alasannya bagi anak bermain bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Jika tidak menurut Conny R, Semiawan dalam Tadkiroatun Musfiroh (2005: 1) ada satu tahapan perkembangan yang berfungsi kurang baik yang akan terlihat kelak jika si anak sudah menjadi remaja. Catron dan Allen dalam Tadkiroatun Musfiroh (2005: 1) menambahkan bahwa bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak termasuk pengembangan bahasa. Media pembelajaran kincir angin ini, melambangkan setiap huruf vokal a,i,u,e,o dengan memiliki tujuannya yaitu mengenalkan setiap huruf vokal kepada anak secara konkret dengan menelusuri setiap media kincir angin yang disediakan oleh guru (Gutek, 2013). Dalam penggunaan media pembelajaran kincir angin huruf vokal anak akan terstimulasi dengan menelusuri berbagai bentuk geometri yang bertekstur sehingga dapat merekam setiap bentuk geometri ada huruf apa saja di dalamnya dan dapat membantu untuk mengingat huruf dalam pikiran anak. Temuan lain setelah menggunakan media pembelajaran kincir angin huruf vokal ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kepekaan anak terhadap tekstur.

ACKNOWLEDGEMENT

Secara ideologis keaksaraan merupakan jiwa dari suatu program pendidikan dan budaya ia memberikan serangkaian nilai yang bermanfaat untuk membuat berbagai pilihan yang bijak. Dalam mengembangkan keaksaraan awal pada anak diperlukan lingkungan, *role model*, serta fasilitas yang menstimulus perkembangan keaksaraan awal anak (Wildová & Kropácková, 2015). Kemampuan bahasa anak kelompok A adalah berbagai kemampuan yang dikuasai anak dalam menggunakan bahasa berdasarkan usia yang dimilikinya. Tahapan membaca kelompok tk a ini, ada 5 yaitu tahapan magis, konsep diri, membaca peralihan, membaca lanjut, dan tahapan membaca mandiri. Media pembelajaran kincir angin ini, melambangkan setiap huruf vokal a,i,u,e,o dengan memiliki tujuannya yaitu mengenalkan setiap huruf vokal kepada anak secara konkret dengan menelusuri setiap media kincir angin yang disediakan oleh guru (Gutek, 2013).

REFERENCES

- Betty Nila Purnamasari, dkk. 2019. Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara. PAUD-035.
- Eko, Lydia. 2018. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. *Jurnal AUDI*. Vol 2 No 2 (2018).
- Fitria Arum Sari, Dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media *Sandpaper Letters* Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 8 No. 1 Maret 2020.
- Heni Nafiqoh, dkk. 2019. Peningkatan Keaksaraan Awal Dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 1 (Juni 2019).

- Moh Fauziddin. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 1 (2017).
- Nila Fitria, dkk. 2021. Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Digital “Bermain Keaksaraan” Pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1, Tahun 2021.
- Rasih, Ine Nirmala, Nida’ul Munafiah. 2023. Exploring Classroom Action Research in Improving Children's Skills through Block Playing Activities: An Exploratory Study at PAUD Al-Quran Assu'ada Karawang. *Innovative Education Jurnal*. Vol. 5 No. 2. 2023
- Siti Nurjanah, dkk. 2018. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. *Jurnal Ceria*. Vol.1 | No.1 | Januari 2018.
- V Pramestiani, I Nirmala, N Munafiah. 2024. Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan. *Jurnal Syntax Admiration*. Vol. 5 no. 5 (2024).
- Yesy Armayanti. 2013. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Permainan Kancing Huruf Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.